

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kontestasi pemilihan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024 sedang berlangsung. Saat ini sudah ada tiga pasang calon yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum atau KPU, diantaranya nomor urut 1 yaitu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar, nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, serta nomor urut 3 yaitu Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Salah satu proses yang harus ditempuh oleh masing-masing pasangan calon adalah mengikuti kegiatan debat yang diselenggarakan oleh KPU sebanyak 5 kali. Debat keempat cawapres telah digelar pada 21 Januari 2024 di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, Jakarta. Tiga calon wakil presiden, Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming Raka, dan Mahfud MD, menghadiri debat dengan tema Pembangunan Berkelanjutan dan Lingkungan Hidup, Sumber Daya Alam dan Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat, dan Desa.

Penampilan calon wakil presiden nomor urut 2, Gibran Rakabuming Raka, pada debat keempat Pemilihan Presiden 2024 memicu sentimen negatif terhadap dirinya. Analisis percakapan di media sosial menunjukkan kritik terhadap gaya debat yang dinilai melanggar aturan, tidak memperhatikan kepatutan, dan berintensitas menjatuhkan kandidat lain. Sentimen negatif terhadap penampilan Gibran pada debat keempat Pilpres 2024 terekam dalam analisis Drone Emprit terhadap percakapan di media sosial X sepanjang debat berlangsung, yakni pada 21 Januari 2024 pukul 19.00-22.00. Dibandingkan dengan percakapan tentang calon wakil presiden nomor urut 1, Muhaimin Iskandar, dan calon wakil presiden nomor urut 3, Mahfud MD, Gibran mendapatkan sentimen negatif tertinggi. Dari total seluruh percakapan sebanyak 142.469 mengenai Gibran, sentimen negatif terhadap pendamping calon presiden Prabowo Subianto itu mencapai 60 persen. Sementara

sentimen positif terhadap dirinya adalah 33 persen dan 7 persen percakapan bersifat netral.¹

Pakar Gestur dan Mikroekspresi lulusan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Monica Kumalasari, mengungkapkan cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka kerap menampilkan gestur dan ekspresi menyerang saat debat capres keempat.² Menurutnya, hal tersebut justru menimbulkan kesan dan sentimen negatif, bahkan menghilangkan citra santun Gibran. Gestur tersebut juga disayangkan mengingat sentimen yang terbangun dari debat cawapres perdana Gibran sudah cukup impresif dan di luar ekspektasi publik.

Sementara itu, seniman monolog asal Yogyakarta, Butet Kartaradjasa menyoroti gaya calon wakil presiden Gibran Rakabuming Raka bukan gerakan spontan.³ Ia menilai bahwa hal tersebut sudah dipersiapkan hanya untuk melecehkan lawannya. Puluhan tahun berkecimpung di dunia teater, Butet menilai gerakan yang lahir dari spontanitas dan dipersiapkan sangat terlihat berbeda.

Selain mengenai gaya debatnya yang dinilai tendensius, calon wakil presiden nomor urut 2, Gibran Rakabuming Raka kembali melanggar aturan debat dengan meninggalkan podium untuk berbicara. Hal itu dilakukan saat Gibran memaparkan visi-misinya sebagai kandidat urutan kedua yang mendapatkan kesempatan itu. Tindakan ini juga dilakukan Gibran saat debat pertama calon wakil presiden yang digelar pada 22 Desember 2023.

Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari mengatakan rapat evaluasi bersama tim pasangan cawapres akan diselenggarakan antara tanggal 23-24 Januari 2024. Ia mengatakan bahwa salah satu yang menjadi bahan evaluasi adalah mengenai calon wakil presiden nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka yang kembali melanggar aturan debat dengan keluar dari podium. Ia menyebutkan semua masukan, kritik

¹ Tempo.co. 2024. "Drone Emprit: Sentimen Negatif Gibran Paling Besar setelah Debat Cawapres". Melalui <https://tempo.co> [1/2/24]

² Tempo.co. 2024. "Gibran Kehilangan Citra Santun saat Debat Capres, Ahli Mikroekspresi Ungkap Alasannya". Melalui <https://tempo.co> [1/2/24]

³ Tempo.co. 2024. "Gaya Gibran di Debat Cawapres, Butet Duga Gestur yang Sengaja Disiapkan untuk Melecehkan". Melalui <https://tempo.co> [1/2/24]

dan saran dari setiap pasangan calon akan dirumuskan menjadi catatan penting bagi debat terakhir atau kelima.⁴

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa gaya debat Gibran cenderung kontras berbeda antara debat keempat dan debat sebelumnya. Gestur yang dilakukan oleh Gibran terbaru cenderung tendensius dan tidak beretika sehingga menghilangkan citra sopan santun yang dimiliki oleh Gibran sebelumnya. Selain itu, Gibran juga kerap kali melanggar peraturan debat dengan keluar dari area podium sehingga mendapatkan evaluasi dari pihak KPU. Gaya debat yang dilakukan oleh Gibran patut dibayar dengan sentimen negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya.

Pemberitaan perkembangan informasi terkait gaya debat Gibran dalam berbagai media *online* saat ini menunjukkan bahwa hal tersebut banyak menimbulkan respon dari berbagai pihak dan menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh berbagai media *online* saat ini.

Pasca debat keempat calon wakil presiden selesai, berbagai media *online* turut memberitakan hal tersebut. Media *online* Tempo.co memberitakan terkait gaya debat Gibran dengan judul “Sikap Gibran dalam Debat Cawapres Dikritik Netizen: Songong, *Cringe* hingga Tengil”. Dalam beritanya, Tempo.co menjelaskan bahwa Selama debat cawapres berlangsung, sosok cawapres nomor urut 2, Gibran Rakabuming Raka menjadi sorotan di media sosial Indonesia. Sebab, putra sulung Presiden Joko Widodo itu dinilai warganet bersikap kurang sopan terhadap lawan debatnya. Salah satunya adalah ketika dia melakukan *gimmick* seolah sedang mencari sesuatu ketika diminta moderator untuk menanggapi jawaban dari Mahfud Md. Selain itu, di hari yang sama Tempo.co juga memberitakan mengenai gaya debat Gibran dengan judul “Gibran Kehilangan Citra Santun saat Debat Capres, Ahli Mikroekspresi Ungkap Alasannya”. Dalam beritanya, Tempo.co menjelaskan bahwa yang dilakukan Gibran saat debat menimbulkan kesan dan sentimen negatif, bahkan menghilangkan citra santun Gibran. Gestur tersebut juga disayangkan

⁴ Tempo.co. 2024. “Aksi Gibran Tinggalkan Podium Saat Debat Berujung Evaluasi dari KPU dan Tim Paslon”. Melalui <https://tempo.co> [1/2/24]

mengingat sentimen yang terbangun dari debat cawapres perdana Gibran sudah cukup impresif dan di luar ekspektasi publik.

Meskipun diterpa sentimen negatif yang begitu massif di kalangan masyarakat. Hingga saat penelitian ini dilakukan dan Pilpres 2024 telah usai, Gibran Rakabuming Raka yang menjadi wakil dari Prabowo Subianto mampu memenangkan Pilpres 2024 dengan perolehan suara 58,58% atau 96.214.691 pemilih.⁵ Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Gibran tidak hanya terletak pada performa debat, tetapi juga pada strategi kampanye dan popularitas Prabowo sebagai capres. Selain itu, gaya komunikasi yang kontroversial juga dianggap dapat mendongkrak elektabilitas dari Gibran tersebut. Walaupun terdapat banyak pemberitaan negatif terhadap gaya debat Gibran, hal tersebut belum mampu untuk mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga Gibran masih tetap dapat memenangkan Pilpres 2024.

Sudut pandang masyarakat mengenai suatu pemberitaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana suatu media membingkai berita. Sudut pandang tersebut salah satunya didapatkan dikarenakan media memberitakan suatu peristiwa dengan menekankan dan menonjolkan isu-isu tertentu secara terus-menerus hingga memunculkan tanggapan publik yang beragam.

Saat ini telah terjadi perkembangan media yang begitu pesat diantaranya pergeseran antara media lama ke media baru. Media baru atau *new media* merupakan istilah umum untuk menggambarkan proses penyampaian informasi lewat teknologi digital. Jika dulunya informasi hanya bisa didapatkan lewat koran atau majalah, kini informasi tersebut bisa disalurkan dan diakses lewat perangkat komunikasi yang terhubung dengan internet.

Menurut Mc Quail, *new media* adalah tempat dimana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan lewat satelit meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang semakin meningkat (2014: 175).

Saat ini kajian teori media baru erat kaitannya dengan media *online*. Media *online* dinilai relevan dengan masyarakat yang lekat dengan teknologi. Hasil

⁵ Bawaslu. 2024. "KPU Tetapkan Hasil Pemilu 2024 Usai Rumpun Rekapitulasi Suara dari 38 Provinsi dan 128 Wilayah Luar Negeri" Melalui www.hikota.bawaslu.go.id [7/15/24]

penelitian Dewan Pers dan Universitas Moestopo menempatkan media *online* sebagai pilihan utama masyarakat dalam mencari kebenaran informasi. Dalam penelitian bertajuk "Kepercayaan Publik Terhadap Media Arus Utama 2021" itu, media *online* berada di posisi teratas dengan mengantongi 32,51 persen. Kemudian disusul TV/streaming 18,13 persen, YouTube 10,51 persen, surat kabar harian 8,26, Twitter 7,33 persen, Whatsapp 6,41 persen, dan Instagram 5,25 persen.⁶ Selain itu media *online* saat ini menjadi media paling diminati dikarenakan berbagai macam keunggulan yang dimilikinya yaitu interaktif, *up to date*, dan memiliki visual yang menarik.

Saat ini, berbagai macam persoalan selalu menjadi konsumsi publik dengan berbagai sudut pandang oleh media yang meliputnya termasuk media *online*. Dalam hal tersebut, media *online* dapat mengambil kontrol dengan menempatkan diri sebagai pelaku dalam mendefinisikan realitas sosial dan memilih isu apa yang dianggap penting dan relevan untuk dipublikasikan kepada publik.

Menurut Choiriyati, media *online* sebagai media massa digunakan oleh seseorang, kelompok, termasuk negara untuk melancarkan isu-isu tertentu sebagai upaya untuk mempengaruhi masyarakat, melakukan pencitraan diri atau dalam upaya menjatuhkan lawan atau pihak tertentu. Media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dunia perpolitikan. Bagi elit politik yang menjadi pemilik media, media bisa menjadi alat propaganda untuk dirinya dan kelompoknya (Rivaldy, 2023: 7).

Media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dalam dunia perpolitikan saat ini. Apalagi jika media tersebut dimiliki oleh elit politik. Setiap media *online* memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan suatu pemberitaan. Media *online* mengemas dan membungkus berita yang diunggahnya dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi khalayak atau seringkali disebut dengan *framing*.

Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi

⁶ Kompas.com. 2023. "Penelitian: Media Online Jadi Pilihan Utama Warga Cari Kebenaran Informasi". Melalui www.kompas.com [2/12/23]

ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks (Ananda, 2019:259).

Kebenaran dari *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* perlu diamati sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis menggunakan pendekatan analisis *framing*. Analisis *framing* ini merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* melihat bagaimana fakta itu ditulis, hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, maupun judul suatu teks.

Menurut model Robert M. Entman, *framing* memiliki dua dimensi besar yang dapat dijadikan sebagai unit analisisnya yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dengan konsepsi yang merujuk pada: pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah (*diagnouse causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*) dan menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendations*) (Ananda, 2019:259).

Berbagai media *online* yang ada di Indonesia melakukan pembungkian mengenai pemberitaan gaya debat Gibran pada debat keempat calon wakil presiden yang dianggap tidak beretika dan melanggar aturan. Hal itu menunjukkan bahwa isu tersebut menimbulkan reaksi yang cukup besar. Salah satu media yang memberitakan mengenai hal tersebut adalah Tempo.co.

Tempo.co atau PT Info Media Digital (IMD) adalah salah satu anak usaha Departemen Media dari Tempo. Tempo sendiri merupakan majalah yang didirikan pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, berunding dengan Ciputra selaku pendiri/ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris. Hasil perundingan itu menyepakati dibentuknya majalah Tempo yang dimodali Yayasan Jaya Raya.⁷

Hingga kini, Tempo terus beradaptasi menghadapi perubahan pasar dan ekosistem di industri media. Industri media merupakan salah satu sektor yang

⁷ Tempo.id. 2024. "Tempo Media Group". Melalui <https://tempo.id> [5/2/24]

paling terkena dampak *digital disruption*. Minat media cetak terus menurun, dan porsi iklan untuk media cetak juga terus mengecil. Transformasi menuju media digital menjadi sebuah keharusan hingga Tempo membentuk platform digital yaitu Tempo.co.

Sejak 2008, Tempo.co telah lahir dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Tempo.co berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Aplikasi Tempo.co meraih Silver Award "The Best Mobile Media 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. Tempo.co juga menjadi juara dunia dalam kompetisi Hackathon Media, yang diselenggarakan Asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016 dan telah mendapatkan 100 penghargaan lebih dari dalam dan luar negeri. Semua itu merupakan upaya Tempo.co untuk membuat Indonesia lebih baik.⁸

Saat ini Tempo.co sendiri memiliki citra sebagai media *online* yang sangat kritis terhadap pemerintahan Presiden Joko Widodo. Tempo.co sudah aktif mengkritisi kebijakan Presiden Jokowi sejak tahun 2014 sejak awal periode. Padahal Tempo.co sempat memberitakan hal-hal yang positif saat Presiden Joko Widodo melakukan kampanye pada tahun 2014. Perubahan pemberitaan tersebut didasari rasa kewajiban untuk melindungi demokrasi di Indonesia. Tempo.co memilih pro Jokowi ketika pilpres 2014 dikarenakan lawannya adalah Prabowo Subianto yang diduga terlibat kasus pelanggaran HAM dan tidak sesuai dengan karakter pemimpin yang Tempo.co miliki. Pada saat itu, Tempo.co meyakini yang terbaik bagi demokrasi Indonesia adalah dengan memilih Jokowi. Setelah Jokowi terpilih menjadi presiden, Tempo.co berperan kembali sebagai pers yang mengoreksi pemerintah jika salah langkah sebagai realisasi bentuk fungsi kontrol sosial (Nabila, 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berita kritis yang dipublikasikan oleh Tempo.co didasarkan oleh tujuan Tempo.co yang menjunjung tinggi fungsi dan kontribusi pers di masyarakat. Proses tersebut tidak dipengaruhi oleh pemilik media dikarenakan Tempo.co dimiliki oleh banyak pihak

⁸ Tempo.co. 2024. "Tentang Kami". Melalui <https://tempo.co> [5/2/24]

dan tidak didasari oleh kepentingan ekonomi seperti pasar dan iklan serta *marketing* politik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih Tempo.co sebagai bahan penelitian dikarenakan Tempo.co menjadi media *online* yang konsisten mengkritisi kebijakan pemerintah serta Tempo.co tidak memiliki rekam jejak berafiliasi dengan pihak politisi manapun. Berdasarkan hasil penelitian dari Ipang Wahid Stratejik atau IPWS, Tempo.co masuk ke dalam peringkat tiga besar media yang paling tajam dan kritis dengan nilai 10.8%. Dipimpin oleh Kompas.com dengan 39% dan Detik.com dengan 14.60%. (Estrella & Rusdi, 2022)

Adapun periode yang dipilih oleh peneliti adalah pada 22 Januari 2024. Peneliti memilih periode tersebut dikarenakan berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dalam periode tersebut Tempo.co setidaknya mempublikasikan 20 berita mengenai pro kontra gaya debat Gibran Rakabuming Raka pada debat capres edisi keempat dan lebih banyak dari tanggal yang lainnya sejak debat dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024.

Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa pemberitaan mengenai gaya debat Gibran Rakabuming Raka pada debat capres edisi keempat yang diterbitkan pada 22 Januari 2024 masih sangat relevan dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti melihat bahwa topik ini merupakan kasus yang mendapatkan perhatian sangat signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikann wawasan tentang bagaimana media membingkai figure politik tertentu dalam konteks debat dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi publik. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dokumentasi sejarah politik dan media di Indonesia. Meskipun peristiwa yang dianalisis sudah berlalu, pemahaman tentang bagaimana media meliput dan membingkai persitiwa tersebut tetap penting untuk studi jangka panjang.

Media *online* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk persepsi publik. Maka dari itu, penting untuk mengetahui bagaimana Tempo.co melakukan *framing* pemberitaan pemberitaan pro kontra gaya debat Gibran Rakabuming Raka dalam debat cawapres edisi keempat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Alasan pemilihan model ini dikarenakan Entman menjelaskan konsep dari *framing* yaitu proses dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lain, ia juga menyertakan penempatan-penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan perhatian lebih besar dari pada sisi yang lain (Ananda, 2019:259). Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti, daftar berita yang akan diteliti dinyatakan cukup memenuhi empat tahap analisis *framing* menurut Entman yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *framing* berita *online* Tempo.co menonjolkan aspek atau isu tertentu untuk mempengaruhi persepsi publik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Pemberitaan Tempo.co mengenai Gaya Debat Gibran Rakabuming Raka Pada Debat Cawapres Keempat Edisi 22 Januari 2024”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana *framing* pada pemberitaan Tempo.co mengenai Gaya Debat Gibran Rakabuming Raka Pada Debat Cawapres Keempat Edisi 22 Januari 2024 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman?”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* Tempo.co mengenai berita “TPN Soroti Sikap Gibran dalam Debat Cawapres: Terpengaruh Hal Emosional dari Prabowo” menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?
2. Bagaimana *framing* Tempo.co mengenai berita “Cak Imin Bilang Gimik Gibran di Debat Cawapres Tak Ada Artinya” menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?
3. Bagaimana *framing* Tempo.co mengenai berita “Sikap Gibran dalam Debat Cawapres Dikritik Netizen: Songong, Cringe hingga Tengil” menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?
4. Bagaimana *framing* Tempo.co mengenai berita “Gibran Kehilangan Citra Santun saat Debat Capres, Ahli Mikroekspresi Ungkap Alasannya” menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?
5. Bagaimana *framing* Tempo.co mengenai berita “Gaya Gibran di Debat Cawapres, Butet Duga Gestur yang Sengaja Disiapkan untuk Melecehkan” menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tempo.co dalam membingkai berita “TPN Soroti Sikap Gibran dalam Debat Cawapres: Terpengaruh Hal Emosional dari Prabowo” menurut Elemen Robert N. Entman.
2. Untuk mengetahui Tempo.co dalam membingkai berita “Cak Imin Bilang Gimik Gibran di Debat Cawapres Tak Ada Artinya” menurut Elemen Robert N. Entman.
3. Untuk mengetahui Tempo.co dalam membingkai berita “Sikap Gibran dalam Debat Cawapres Dikritik Netizen: Songong, Cringe hingga Tengil” menurut Elemen Robert N. Entman.
4. Untuk mengetahui Tempo.co dalam membingkai berita “Gibran Kehilangan Citra Santun saat Debat Capres, Ahli Mikroekspresi Ungkap Alasannya” menurut Elemen Robert N. Entman.

5. Untuk mengetahui Tempo.co dalam membingkai berita “Gaya Gibran di Debat Cawapres, Butet Duga Gestur yang Sengaja Disiapkan untuk Melecehkan” menurut Elemen Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi, wawasan, dan pengetahuan di bidang Studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengaplikasian guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2.3 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, rekomendasi, dan evaluasi yang positif bagi Tempo.co dalam membingkai sebuah berita.